

# **Pengaruh Model Pembelajaran Direct Instruction terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas VIII**

**Muttaki Azali<sup>1</sup>, Tontowi Amsia<sup>2</sup> dan Muhammad Basri<sup>3</sup>**

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

E-mail: [muttokia10@gmail.com](mailto:muttokia10@gmail.com), Hp. +6282279994429

Received: July, 10 2018      Accepted: July, 11 2018      Online Publish: July, 20 2018

**Abstract:** *The Influence of Direct Instruction Learning Model on Cognitive Learning Outcomes of Students of Grade VIII.* The purpose of this research is to find out the positive influence of Direct Instruction Learning Model on students' cognitive learning outcomes in Integrated Social Science Subject. This research applied True Experimental Design method. The data analysis technique in this research was carried out with quantitative data analysis technique by using *t*-test. Based on the data analysis of *t*-test, it showed that the hypothesis test of *t*-calculation = 11.45 > *t*table = 2.39, so *H*<sub>0</sub> was rejected and *H*<sub>1</sub> was accepted. The results of quantitative data analysis concluded that Direct Instruction Learning Model has a positive influence on students' cognitive learning outcomes in Integrated Social Science Subjects.

**Keywords:** *learning outcomes, direct instruction learning model, influence*

**Abstrak:** **Pengaruh Model Pembelajaran Direct Instruction terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas VIII.** Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui adanya pengaruh yang positif Model Pembelajaran *Direct Instruction* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu. Penelitian ini menggunakan metode *True Experimental Design*. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif dengan menggunakan uji *t*-test. Berdasarkan analisis data yang dilakukan diperoleh hasil  $t_{hitung} = 11,45 > t_{tabel} = 2,39$ , sehingga *H*<sub>0</sub> ditolak dan *H*<sub>1</sub> diterima. Hasil analisis data Model Pembelajaran *Direct Instruction* berpengaruh positif terhadap hasil belajar kognitif siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu.

**Kata kunci:** hasil belajar, model pembelajaran direct instruction, pengaruh

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, pengembangan, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara (Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003).

Pembelajaran hakekatnya proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar dan anak dengan pendidik dan pada hakekatnya tujuan belajar adalah proses perubahan kepribadian meliputi kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kepandaian (Iif Khoiru Ahmadi dan Sofian Amir, 2011:1).

Bab IV pasal 19 peraturan pemerintah no. 19 tahun 2005 menjelaskan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik (Wina Sanjaya, 2009:131).

Meninjau dari peraturan pemerintah mengenai proses pembelajaran tersebut, menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diperlukan suatu

prosedur yang sistematis dalam pengorganisasiannya diantaranya dalam hal penggalian pengetahuan siswa seperti diperlukannya metode atau model pembelajaran yang mampu memberikan suasana pembelajaran yang variatif atau tidak kaku.

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi bagi para perancang pembelajaran dan para guru untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran (Ali Nurahman, 2009: 148)

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memudahkan pemahaman bagi siswa dalam memahami pelajaran, sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik (Ali Nurahman, 2009:143).

Keberhasilan suatu proses pengajaran diukur dari sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru (Wina Sanjaya, 2009:96).

Suherman mengatakan dalam Suryanti “pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) melalui berbagai pengetahuan secara aktif merupakan cara pengenalan siswa kepada materi pelajaran yang akan diajarkan. Guru dapat menggunakannya untuk menilai tingkat pengetahuan siswa sambil melakukan kegiatan pembentukan tim. Cara ini cocok pada segala ukuran kelas dengan materi pelajaran apapun” (Suryanti, Dkk, 2008:35).

Jadi dapat dikatakan bahwa Model Pembelajaran *Direct Instruction* memfasilitasi siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya terkait materi yang akan disampaikan sehingga ketika guru menjelaskan materi, siswa sudah mempunyai bekal pengetahuan tentang materi tersebut. Tentunya guru harus mampu mengorganisir siswa dengan baik agar tujuan dari penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction* bisa tercapai sehingga diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal, khususnya bidang studi IPS.

SMPN 1 Bulok Kecamatan Bulok Kabupaten Tanggamus merupakan salah satu lembaga pendidikan yang didalam menyelenggarakan proses belajar mengajar, seperti halnya sekolah-sekolah pada umumnya. SMPN 1 Bulok ini masih juga ada permasalahan, khususnya dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan data tentang hasil belajar siswa di SMPN 1 Bulok pada Mata Pelajaran IPS Terpadu tahun ajaran 2017/2018 masih tergolong rendah, hal ini dapat diketahui setelah peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur dengan Ibu Purwaningsih, S.Pd, bahwa hasil nilai ulangan semester masih di bawah rata-rata dan hanya beberapa siswa yang mampu mencapai standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), hal ini didukung oleh pendapat Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, “apabila pelajaran yang diajarkan kurang dari 65% dikuasai oleh siswa maka *persentase* keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah” (Djamarah, 2000:18).

**Tabel 1. Data Nilai Ulangan Semester Ganjil Siswa Kelas VIII SMPN 1 Bulok Tahun Ajaran 2017/2018**

| Nilai  | Kelas VIII |        |        |        |        | Jumlah Siswa |
|--------|------------|--------|--------|--------|--------|--------------|
|        | VIII A     | VIII B | VIII C | VIII D | VIII E |              |
| ≥ 68   | 3          | 1      | 1      | 2      | 1      | 8            |
| < 68   | 29         | 29     | 28     | 28     | 29     | 143          |
| Jumlah | 32         | 30     | 29     | 30     | 30     | 151          |

Sumber: Dokumen Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Tahun Ajaran 2017/2018

Berkenaan dengan masalah di atas, peneliti mencoba untuk mengatasi kesulitan belajar siswa melalui penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction* atau pengajaran langsung. Model Pembelajaran *Direct Instruction* merupakan suatu model pembelajaran yang bersifat *Teaching Center* (Depdiknas, 2004), artinya peran atau tugas guru lebih dominan. Penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction* memiliki keuntungan dalam proses pembelajaran yaitu siswa memperoleh pengetahuan prosedural dan siswa mampu memahami pengetahuan deklaratif.

Pada Model Pembelajaran *Direct Instruction* terdapat lima fase yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran, yaitu fase pertama menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, fase kedua mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan, fase ketiga membimbing pelatihan, fase keempat mengecek pemahaman dan memberi umpan balik, dan fase kelima memberikan kesimpulan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan (Depdiknas, 2004).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Direct Instruction*

Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Pada Kelas VIII SMPN 1 Bulok Tahun Ajaran 2017/2018”.

Adapun tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang positif Model Pembelajaran *Direct Instruction* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu kelas VIII SMP Negeri 1 Bulok Tahun Ajaran 2017/2018.

## METODE PENELITIAN

Sulistyo-basuki menjelaskan “metode penelitian merupakan cara teknis tentang metode yang digunakan dalam penelitian” (Sulistyo-basuki, 2006:93), sedangkan menurut Sumadi Suryabrata menjelaskan bahwa, “metodologi penelitian merupakan suatu metode penelitian untuk mengetahui dan menyelidiki perbedaan dan pengaruh dua metode mengajar pada mata pelajaran tertentu di dalam kelas” (Sumadi Suryabrata, 2012:88).

Metode penelitian eksperimen memiliki banyak desain penelitian dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian *nonequivalent control group design*. Dalam desain ini Sugiyono menyatakan desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya saja pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak di pilih secara random (Sugiyono, 2010:116). Selajutnya setelah mengetahui hasil *pretest* dari dua kelompok tersebut maka pada kelas eksperimen diberikan perlakuan X, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan X. Setelah diberikan perlakuan

dilanjutkan dengan *posttest* pada dua kelompok tersebut. Pengaruh perlakuan disimbolkan dengan  $(O_2 - O_1) - (O_4 - O_3)$ .

Pengertian populasi menurut Margono adalah “seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan” (Margono 2007: 118),

Sehubungan dengan hal tersebut maka popoulasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bulok Tahun Ajaran 2017/2018 sebanyak 151 orang siswa. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 73 orang siswa laki-laki dan 78 orang siswa perempuan.

Adapun teknik penarikan sampel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* merupakan teknik yang digunakan untuk menentukan sampel pada penelitian ini. Teknik ini dilakukan pada seluruh populasi, tapi terfokus pada target, “*purposive sampling* merupakan penentuan sampel yang berdasarkan pertimbangan kriteria-kriteria tertentu yang telah dibuat terhadap suatu objek yang sesuai dengan tujuan penelitian” (Arikunto, 2006:140). Penelitian ini menggunakan 2 sampel yaitu kelas VIII D dan VIII E.

Sesuai pertimbangan diatas, sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII D dan kelas VIII E, kemudian dari dua kelas tersebut dipilih kembali kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen mendapatkan perlakuan dengan Model Pembelajaran *Direct Instruction* yaitu kelas VIII D dan kelas kontrol mendapatkan metode pembelajaran konvensional yaitu kelas VIII E.

Dalam suatu penelitian, ada variabel yang menjadi acuan sebuah

penelitian tersebut. Menurut Daryanto “dalam penelitian kuantitatif berarti akan berhadapan dengan istilah yang dinamakan variabel” (Daryanto, 2005:15). Suharsimi Arikunto mengemukakan “variabel merupakan objek penelitian atau apa saja yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian” (Suharsimi Arikunto, 2006:118). Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

- a) Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang disebut X. Dalam penelitian ini variabel bebas adalah Model Pembelajaran *Direct Instruction*.
- b) Variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang disebut variabel Y. Dalam penelitian ini variabel terikat adalah hasil belajar IPS Terpadu.

Menurut Latipun “definisi operasional variabel bebas maupun variabel terikat akan membantu peneliti untuk mengarahkan dan memberikan batasan bagi operasionalisasi suatu eksperimen” (Latipun, 2002:42). Perumusan definisi operasional tersebut sebagai berikut:

1) Model Pembelajaran *Direct Instruction*

Model pembelajaran *Direct Instruction* adalah model pembelajaran langsung yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural. Dalam Model Pembelajaran *Direct Instruction* ini terdapat 5 langkah yang harus dilakukan oleh guru, 5 langkah tersebut antara lain:

- 1) Menyampaikan tujuan,
- 2) Demonstrasi,
- 3) Latihan

terbimbing, 4) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, 5) Latihan mandiri. Model Pembelajaran *Direct Instruction* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2) Hasil belajar

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Hasil belajar kognitif dalam penelitian merupakan variabel terikat dari penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction*. Hasil belajar kognitif yaitu kemampuan ingatan yang disebut C1, kemampuan pemahaman disebut C2, kemampuan penerapan disebut C3, kemampuan Analisis yang disebut C4, Sintesis yang disebut C5, Evaluasi yang disebut C6.

Menurut Arikunto metode pengumpulan data ialah “cara memperoleh data” (Arikunto, 2006:222). Pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi langsung untuk mendapatkan data yang relevan dalam penelitian ini, tes, Dokumentasi, Wawancara dan studi kepustakaan untuk memperkuat penelitian.

Langkah-langkah Pembelajaran Langkah-langkah pembelajaran dalam penelitian ini adalah sbagai berikut:

1. Menyampaikan tujuan pembelajaran  
Pada langkah yang pertama guru menyampaikan tujuan pembelajaran terhadap materi

pelajaran yang akan disampaikan. Kegiatan pada langkah ini meliputi:

- 1) Kegiatan pendahuluan untuk mengetahui pengetahuan yang relevan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa.
  - 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
  - 3) Memberi penjelasan atau arahan mengenai kegiatan yang akan dilakukan.
  - 4) Menginformasikan materi atau konsep yang akan digunakan dan kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran.
  - 5) Menginformasikan kerangka pelajaran.
  - 6) Memotivasi siswa.
2. Menyajikan materi pelajaran  
Pada langkah ini guru dapat menyajikan materi pelajaran, baik berupa konsep atau keterampilan kegiatan ini meliputi:
- 1) Penyajian materi dalam langkah-langkah.
  - 2) Pemberian contoh konsep.
  - 3) Menjelaskan ulang hal yang di anggap sulit atau kurang di mengerti oleh siswa.
3. Latihan terbimbing  
Dalam langkah ini, guru merencanakan dan memberikan bimbingan kepada siswa untuk melakukan latihan-latihan awal. Guru memberikan penguatan terhadap respon siswa yang benar dan mengoreksi yang salah.
4. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik  
Pada langkah ini baik juga digunakan guru untuk mengakses kemampuan siswa dalam melakukan tugas,

mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik atau tidak, serta memberikan umpan balik. Guru memonitor dan memberikan bimbingan jika perlu.

5. Latihan mandiri  
Siswa melakukan kegiatan latihan secara mandiri. Langkah ini dapat dilalui siswa dengan baik jika telah menguasai tahap-tahap pengerjaan tugas 85%-90% dalam langkah latihan terbimbing. Guru memberikan umpan balik bagi keberhasilan siswa.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2010:148), sedangkan menurut Margono “instrumen sebagai alat pengumpul data yang dibuat dan dirancang sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagai mana adanya” (Margono, 2007:155). Terdapat dua persyaratan penting yang harus dimiliki instrumen sebagai alat pengumpul data, yaitu valid dan reliabel.

Tujuan analisis data adalah untuk memberikan makna atau arti yang digunakan untuk menarik suatu kesimpulan dari masalah yang ada. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penelitian kuantitatif. Data yang dianalisis merupakan nilai siswa yang diperoleh setelah adanya tes.

Setelah pengambilan data dilakukan, maka akan diperoleh skor dari masing-masing siswa. Skor yang didapat, disebut skor mentah (*raw score*). Setelah dihitung skor mentah setiap siswa, langkah selanjutnya adalah mengolah skor mentah tersebut menjadi nilai-nilai jadi. Nilai-nilai jadi yang dimaksud adalah

angka ubahan dari skor dengan menggunakan acuan tertentu. Rumus yang digunakan untuk mengubah skor menjadi nilai adalah sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Skoryangdiperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Sumber: Arikunto (2013: 272).

Sebelumnya perlu dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas data. Langkah-langkah uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Uji Normalitas Uji Homogenitas

#### Uji Analisis Data

##### Uji Hipotesis

Setelah data penelitian diperoleh, lalu di analisis data yang bertujuan mengetahui adakah pengaruh yang positif dari Model Pembelajaran *Direct Instruction* terhadap hasil belajar IPS Terpadu. Analisis data yang penulis gunakan yaitu rumus Uji *t-test*.

##### Uji *t (t-test)*

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N_x + N_y - 2}\right)\left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}}$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata hasil perkelompok

N = Banyaknya Subjek

x = Deviasi setiap nilai  $x_2$  dan  $x_1$

y = deviasi setiap nilai  $y_2$  dari mean  $Y_1$

Sumber: Arikunto (2006 : 311).

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bulok berlokasi di Pekon Sukamara Kecamatan Bulok Kabupaten Tanggamus, SMPN 1

Bulok sebelumnya adalah SMPN 2 Pardasuka berdiri tahun 1991, seiring perkembangan waktu wilayah Bulok menjadi Kecamatan baru maka berdasarkan keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Tanggamus Nomor: 426/779/26/04/2007 tanggal 4 Juni 2007 maka resmi SMPN 2 Pardasuka yang berada di wilayah Kecamatan Bulok berubah nama menjadi SMPN 1 Bulok.

Selama berdiri menjadi sekolah negeri telah banyak tokoh yang memimpin serta memajukan SMP Negeri 1 Bulok. Setelah resmi menjadi sekolah dengan status negeri dipimpin oleh Drs. Sujitno, Drs. Sewawi Basri, Basyaruddin Basha, S.Pd., Sutrisno, S.Pd., Nopan, Spd., serta untuk saat ini SMP Negeri 1 Bulok dikepalai oleh Bapak Nopan, S.Pd. Dalam menjalankan tugasnya kepala sekolah dibantu segenap tenaga pendidik dan kependidikan yang telah memenuhi standar.

#### Hasil Uji Instrumen

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan uji coba instrumen yaitu dengan cara menguji soal *pretest* dan *posttest* sebelum soal tersebut digunakan untuk penelitian.

#### Uji Validitas

Hal pertama yang dilakukan pada instrumen yaitu uji validitas. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan untuk mengukur instrumen valid atau tidak. Pada uji validitas ini, peneliti menggunakan uji *product momentpearson* dengan taraf signifikan 0,05% dengan jumlah responden 29  $r_{\text{tabel}}$  sebesar 0.40. Kriteria uji jika  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  maka butir soal dinyatakan valid. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Hasil Uji Coba Instrumen**

| No  | $r_{xy}$ | $r_{tabel}$ | Kriteria |
|-----|----------|-------------|----------|
| 1.  | 0.46     | 0.40        | Valid    |
| 2.  | 0.43     | 0.40        | Valid    |
| 3.  | 0.41     | 0.40        | Valid    |
| 4.  | 0.51     | 0.40        | Valid    |
| 5.  | 0.40     | 0.40        | Valid    |
| 6.  | 0.43     | 0.40        | Valid    |
| 7.  | 0.45     | 0.40        | Valid    |
| 8.  | 0.41     | 0.40        | Valid    |
| 9.  | 0.72     | 0.40        | Valid    |
| 10. | 0.46     | 0.40        | Valid    |
| 11. | 0.52     | 0.40        | Valid    |
| 12. | 0.38     | 0.40        | Valid    |
| 13. | 0.42     | 0.40        | Valid    |
| 14. | 0.42     | 0.40        | Valid    |
| 15. | 0.58     | 0.40        | Valid    |
| 16. | 0.38     | 0.40        | Valid    |
| 17. | 0.60     | 0.40        | Valid    |
| 18. | 0.40     | 0.40        | Valid    |
| 19. | 0.38     | 0.40        | Valid    |
| 20. | 0.48     | 0.40        | Valid    |

Sumber: Hasil olah data peneliti 2017

Menurut Sudarwan Damin, “sebuah instrument dapat dikatakan *valid* jika instrument tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur menurut situasi dan tujuan tertentu” (Sudarwan Danim, 2000:195).

**Uji Reabilitas**

Setelah melakukan uji validitas, peneliti melakukan uji reabilitas. Rumus yang digunakan untuk menghitung uji reabilitas yaitu rumus *Alpha Cronbach*. Berikut uraian hasil pengujian.

Menghitung total varian

$$\alpha^2_t = 0.16 + 0.18 + 0.14 + 0.20 + 0.21 + 1.00 + 0.96 + 1.00 + 0.89 + 0.93 + 2.24 + 2.21 + 2.21 + 3.93 + 3.84 + 3.93 + 6.22 + 6.00 + 4.47 + 4.89 = 45.60$$

Dari pengujian yang dilakukan diperoleh hasil reabilitas sebesar

0,72. Maka hasil tersebut dikategorikan tergolong dalam kriteria tinggi, karena dari hasil pengujian antara 0,60 – 0,80 tergolong kriteria tinggi.

**Hasil Uji Prasyarat Analisis Data**

Data hasil belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen SMP Negeri 1 Bulok yang diperoleh melalui tes soal pilihan ganda sebelum pembelajaran dan setelah pembelajaran, baik menggunakan Model Pembelajaran *Direct Instruction* untuk kelompok eksperimen dan menggunakan metode konvensional untuk kelompok kontrol, sebelum menganalisis hipotesis, data yang diperoleh dan dianalisis ke dalam bentuk skor lalu di konversikan ke dalam bentuk nilai.

**Uji Homogenitas**

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kehomogenan data terlebih dahulu sebelum melakukan uji hipotesis. Berikut langkah mengerjakan uji homogenitas:

**1. Varian *posttest* kelompok kontrol**

**Tabel 1. Distribusi Hasil Kebebasan Kelompok Kontrol**

| No            | Inter-val | (fi)      | Xi         | Xi <sup>2</sup> | Fi*Xi       | FiXi <sup>2</sup> |
|---------------|-----------|-----------|------------|-----------------|-------------|-------------------|
| 1             | 50-52     | 6         | 51         | 2601            | 306         | 15606             |
| 2             | 53-55     | 8         | 54         | 2916            | 432         | 23328             |
| 3             | 56-58     | 1         | 57         | 3249            | 57          | 3249              |
| 4             | 59-61     | 12        | 60         | 3600            | 720         | 43200             |
| 5             | 62-64     | 1         | 63         | 3969            | 63          | 3969              |
| 6             | 65-67     | 1         | 66         | 4356            | 66          | 4356              |
| <b>Jumlah</b> |           | <b>29</b> | <b>351</b> | <b>20691</b>    | <b>1644</b> | <b>93708</b>      |

Sumber: Hasil olah data peneliti tahun 2017

Pengujian homogenitas pada kelompok kontrol:



$$S^2 = \sqrt{\frac{n\sum f \cdot x^2 - (\sum f \cdot x)^2}{n(n-1)}}$$

$$S^2 = \sqrt{\frac{29(93708) - (1644)^2}{29(29-1)}}$$

$$S^2 = \sqrt{\frac{2717532 - 2702736}{812}}$$

$$S^2 = \sqrt{\frac{14796}{813}}$$

$$S^2 = \sqrt{18,19}$$

$$S^2 = 4,26$$

## 2. Varian Kelompok Eksperimen

**Tabel 2. Distribusi Kebebasan Kelompok Eksperimen**

| No            | Interval | Frekuensi (fi) | Xi         | Xi <sup>2</sup> | Fi*Xi       | FiXi <sup>2</sup> |
|---------------|----------|----------------|------------|-----------------|-------------|-------------------|
| 1             | 60-62    | 4              | 61         | 3721            | 244         | 14884             |
| 2             | 63-65    | 4              | 64         | 4096            | 256         | 16384             |
| 3             | 66-68    | 4              | 67         | 4489            | 268         | 17956             |
| 4             | 69-71    | 7              | 70         | 4900            | 490         | 34300             |
| 5             | 72-74    | 8              | 73         | 5329            | 584         | 42632             |
| 6             | 75-77    | 2              | 76         | 5776            | 152         | 11552             |
| <b>Jumlah</b> |          | <b>29</b>      | <b>411</b> | <b>28311</b>    | <b>1994</b> | <b>137708</b>     |

Sumber: Hasil olah data peneliti tahun 2017

Pengujian homogenitas pada kelompok eksperimen:

$$S^2 = \sqrt{\frac{n\sum f \cdot x^2 - (\sum f \cdot x)^2}{n(n-1)}}$$

$$S^2 = \sqrt{\frac{29(137708) - (1994)^2}{29(29-1)}}$$

$$S^2 = \sqrt{\frac{3993532 - 3976036}{812}}$$

$$S^2 = \sqrt{\frac{17496}{812}}$$

$$S^2 = \sqrt{21,54}$$

$$S^2 = 4,64$$

## 3. Uji Statistik

$$F_0 = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

$$F_0 = \frac{4,64}{4,26}$$

$$F_0 = 1,08$$

$$V_1 \text{ (db pembilang)} = n - 1 \text{ (untuk varian terbesar)}$$

$$= 29 - 1$$

$$= 28$$

$$V_2 \text{ (dk penyebut)} = n - 1 \text{ (untuk varian terkecil)}$$

$$= 29 - 1$$

$$= 28$$

Pada taraf 0,05 dan dk = (v<sub>1</sub>, v<sub>2</sub>) = (28,28) didapat F<sub>tabel</sub> sebesar 1,87.

Harga F<sub>hitung</sub> tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga F<sub>tabel</sub> dengan dk pembilang = n<sub>2</sub> - 1 dan dk penyebut = n<sub>1</sub> - 1. Kebetulan jumlah n<sub>1</sub> dan n<sub>2</sub> disini sama yaitu 28. Berdasarkan tabel F, maka harga F<sub>tabel</sub> untuk taraf 5% = 1,87, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian mempunyai varian yang sama atau homogen karena F<sub>hitung</sub> < F<sub>tabel</sub> yaitu 1,08 < 1,87, apabila F<sub>hitung</sub> < F<sub>tabel</sub> maka data tersebut homogen.

## Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji homogenitas, selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis untuk mengetahui adakah pengaruh yang positif Model Pembelajaran *Direct Instruction* terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu kelas VIII SMPN 1 Bulok. Pada penelitian ini, uji hipotesis data yang peneliti gunakan untuk mengetahui adanya pengaruh yang positif yaitu Uji t.

## Uji t.

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N_x + N_y - 2}\right)\left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}}$$

ditanya =  $t \dots ?$

$$\text{dijawab} = M_x = \frac{286}{29}$$

$$= 9,86$$

$$\sum x^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum x^2)^2}{n}$$

$$= 3114 - \frac{286^2}{29}$$

$$= 3114 - 2820,55$$

$$= 293,44$$

$$M_y = \frac{528}{29}$$

$$= 18,20$$

$$\sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum y^2)^2}{n}$$

$$= 9750 - \frac{528^2}{29}$$

$$= 9750 - 9613,24 = 136,75$$

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N_x + N_y - 2}\right)\left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}}$$

$$t = \frac{9,86 - 18,20}{\sqrt{\left(\frac{293,44 + 136,75}{29 + 29 - 2}\right)\left(\frac{1}{29} + \frac{1}{29}\right)}}$$

$$= \frac{+8,34}{\sqrt{\frac{430,19}{56} \times \frac{2}{29}}}$$

$$= \frac{+8,34}{\sqrt{\frac{860,38}{1624}}}$$

$$= \frac{+8,34}{0,727867}$$

$$= 11,45$$

$$= 11,45$$

$$d.b. = (N_x + N_y - 2)$$

$$= 29 + 29 - 2$$

$$= 56$$

Dari hasil Uji  $t$  diatas dapat dikatakan bahwa Model Pembelajaran *Direct Intruction* memiliki pengaruh sebesar 11,45 hasil tersebut jika dikategorikan pada tabel distribusi Uji  $t$ , bahwa uji  $t_{hitung} = 11,45$ ,  $t_{kritik} = 1,67$  dan  $t_{tabel} = 2,39$ . Apabila  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari pengaruh Model Pembelajaran *Direct Instruction* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu kelas VIII SMP Negeri 1 Bulok. Berdasarkan temuan penelitian dapat diketahui perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* yang diperoleh kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang mempunyai jumlah siswa yang sama yaitu 20 dengan perolehan nilai rata-rata kelompok eksperimen *pretest* yaitu 51,31 dan rata-rata kelompok eksperimen *posttest* yaitu 69,51, sedangkan perolehan nilai rata-rata kelompok kontrol *pretest* yaitu 46,85 dan rata-rata kelompok kontrol *posttest* yaitu 56,95. Apabila melihat perbedaan selisih rata-rata pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol maka kelompok eksperimen yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap hasil belajar siswa.

Selanjutnya untuk mengetahui kebenaran tersebut, dilakukan uji analisis dan uji hipotesis data. Sebelum melakukan uji hipotesis, langkah awal untuk mengetahui adakah pengaruh yang positif Model Pembelajaran *Direct Instruction* yaitu melakukan uji analisis data yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas.

Hasil uji normalitas kelompok kontrol *pretest*  $x_{hitung} 4,46 < x_{tabel} 11,070$ , kelompok kontrol *posttest*  $x_{hitung} 4,55 < x_{tabel} 11,070$ , kelompok eksperimen *pretest*  $x_{hitung} 2,05 < x_{tabel} 11,070$ , kelompok eksperimen *posttest*  $x_{hitung} 6,02 < x_{tabel} 11,070$ . Data berdistribusi normal. Berdasarkan uji homogenitas diperoleh  $f_{hitung} 1,08 < f_{tabel} 1,87$ , varians kedua kelompok tersebut dinyatakan homogen.

Setelah melakukan uji analisis data, kemudian dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji *t-test*. Hasil perhitungan uji *t-test* Model Pembelajaran *Direct Instruction* memiliki pengaruh sebesar 11,45, pada tabel distribusi uji *t* bahwa  $t_{hitung}$  11,45 dan  $t_{tabel}$  2,39. Apabila  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Dengan demikian menunjukkan bahwa ada pengaruh Model pembelajaran *Direct Instruction* terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas VIII pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Bulok. Hasil pengujian hipotesis diatas bahwa Model Pembelajaran *Direct Instruction* lebih baik dibandingkan model pembelajaran konvensional, hal ini disebabkan karena Model Pembelajaran *Direct Instruction* siswa dapat belajar aktif dalam proses pembelajaran yang disajikan sehingga siswa dapat meningkatkan pengetahuan. Hasil belajar yang di peroleh kelompok eksperimen, yaitu kelompok yang menggunakan Model Pembelajaran *Direct Instruction* mengalami peningkatan. Hal ini diperkuat dengan perolehan nilai rata-rata *posttest* kelompok eksperimen 69,51 > nilai rata-rata 56,93 *posttest* kelompok kontrol.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Model Pembelajaran *Direct Instruction* terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri I Bulok, telah meningkatkan proses pembelajaran yang lebih baik.

Hal ini dapat dilihat dari kelebihan-kelebihan yang dimiliki

oleh Model Pembelajaran *Direct Instruction*. Menurut Arends, *Direct Instruction* dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik dan dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap selangkah demi selangkah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Nurohman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan. 2000. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Daryanto. 2005. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depaertemen Pendidikan Nasional. 2004. *Kerangka Dasar Kurikulum 2004*. Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Iif Khoiru Ahmadi dan Sofian Amir. 2011. *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.
- Latipun. 2002. *Psikologi Eksperimen*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.

Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Suryabrata, Sumadi. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Wina Sanjaya. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.